

BERBAGI KREATIVITAS VISUAL: PELATIHAN DASAR VIDEOGRAFI DAN EDITING UNTUK STAF HUBUNGAN MASYARAKAT MUSEUM BAHARI

Dyah Kusumawati ¹, Santi Delliana ¹

¹Universitas Kalbis

Email: anastasia.santi@kalbis.ac.id¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 21 Februari 2024

Revised: 19 Maret 2024

Accepted: 21 Maret 2024

Key words:

produksi video, promosi wisata,
videografi dasar

DOI: 10.62335

ABSTRACT

A community service program has been designed with the main aim of introducing the basic concepts of videography to public relations staff at the Maritime Museum, while also promoting tourism promotion. Through this training, participants will be given an in-depth understanding of the stages of video production, from pre-production to post-production, as well as basic techniques in shooting, composition and editing using editing applications. It is hoped that the participants will have sufficient skills to create interesting and informative visual content for the promotion of the Maritime Museum as an attractive tourist destination. Hopefully this program can also expand the reach and increase public interest in visiting the Maritime Museum, thereby contributing to the development of local tourism. This program combines practical training with promotional objectives, forming a solid foundation for increasing knowledge and skills while also promoting the beauty and uniqueness of the Maritime Museum as a tourist attraction worth visiting. Thus, this program not only supports the development of participants' skills, but also plays an active role in strengthening the image and tourist attraction of the city of Jakarta.

ABSTRAK

Sebuah program pengabdian kepada masyarakat telah dirancang dengan tujuan utama memperkenalkan konsep dasar videografi kepada para pegawai staf hubungan masyarakat di Museum Bahari, sambil juga menggalakkan promosi pariwisata. Melalui pelatihan ini, peserta akan diberikan pemahaman mendalam tentang tahapan produksi video, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi, serta teknik-teknik dasar dalam pengambilan gambar, komposisi, dan penyuntingan menggunakan aplikasi editing. Diharapkan para peserta akan memiliki keterampilan yang cukup untuk menciptakan konten visual yang menarik dan informatif untuk promosi Museum Bahari sebagai destinasi wisata yang menarik. Program ini juga diharapkan dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi Museum Bahari, sehingga turut berkontribusi dalam pengembangan pariwisata lokal. Program ini menggabungkan pelatihan praktis dengan tujuan promosi, membentuk landasan yang

	<i>kokoh untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan sambil juga mempromosikan keindahan dan keunikan Museum Bahari sebagai objek wisata yang patut dikunjungi. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan peserta, tetapi juga berperan aktif dalam memperkuat citra dan daya tarik pariwisata kota Jakarta.</i>
--	--

PENDAHULUAN

Dalam konteks era digital yang terus berkembang, Museum Bahari di Jakarta dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang menuntut solusi yang inovatif dan adaptif. Salah satu permasalahan kontemporer adalah fluktuasi perhatian masyarakat terhadap konten online. Dengan meningkatnya volume informasi yang tersedia di internet, persaingan untuk menarik perhatian publik semakin ketat (Myllylahti, 2020). Museum Bahari harus berjuang untuk mempertahankan relevansi dan menarik minat masyarakat terhadap konten digital mereka di tengah persaingan yang semakin sengit. Selain itu, pembatasan akses dan penggunaan teknologi digital juga menjadi tantangan yang signifikan. Tidak semua segmen masyarakat memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital, yang dapat menghambat jangkauan dan partisipasi masyarakat dalam konten online yang diselenggarakan oleh Museum Bahari. Dalam menjawab tantangan ini, museum perlu mengembangkan strategi untuk memastikan aksesibilitas konten mereka kepada berbagai kelompok masyarakat.

Tantangan lain yang dihadapi oleh Museum Bahari adalah perubahan dalam preferensi dan perilaku pengguna internet. Perubahan cepat dalam tren dan kebiasaan online masyarakat dapat memengaruhi efektivitas konten digital yang disebar. Oleh karena itu, museum harus dapat mengikuti perubahan ini dan terus mengadaptasi strategi komunikasi mereka agar tetap relevan dan menarik bagi masyarakat. Sebagai langkah untuk mengatasi tantangan ini, Museum Bahari dapat menyelenggarakan pelatihan dasar mengenai videografi dan editing, sehingga memungkinkan staf dan karyawan untuk berbagi kreativitas visual dalam menghasilkan konten digital yang menarik dan berdampak. Di era berkembang ini, ilmu pengetahuan dan aplikasinya krusial bagi kemajuan bangsa dan masyarakat. Industri kreatif seperti video editing memainkan peran penting dalam memenuhi standar sosial dan kemajuan ekonomi (Hayamwuruk et al., 2021).

Museum Bahari seperti terlihat dalam Gambar 1, sebagai salah satu museum di Indonesia, memiliki sejarah panjang yang berkaitan erat dengan kekayaan maritim Indonesia (Dinas Kebudayaan Jakarta, 2024a). Didirikan pada tahun 1977, Museum Bahari bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya maritim Indonesia kepada masyarakat lokal dan internasional. Melalui koleksi yang beragam, museum ini memamerkan berbagai artefak, model kapal, dan dokumentasi yang merekam perjalanan sejarah panjang Indonesia dalam dunia maritim. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, kehadiran Museum Bahari menjadi sangat penting dalam mempromosikan kesadaran akan pentingnya laut bagi keberlangsungan hidup manusia dan budaya maritim yang kaya akan sejarah, tradisi, dan pengetahuan.



Gambar 1 Museum Bahari

Edukasi kebaharian yang disajikan oleh Museum Bahari memiliki peran yang krusial dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang pentingnya laut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program-program edukasi yang diselenggarakan, museum ini membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga laut sebagai sumber daya alam yang vital dan mendidik masyarakat tentang nilai-nilai sejarah, keberlanjutan, dan kelestarian laut. Kehadiran edukasi kebaharian juga berperan dalam merangsang minat generasi muda untuk terlibat dalam bidang kelautan dan menanamkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan laut. Dengan demikian, Museum Bahari tidak hanya menjadi tempat untuk mempelajari sejarah maritim Indonesia, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran yang membangun kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan laut bagi masa depan yang berkelanjutan.

Di Museum Bahari, pengunjung dapat menjelajahi berbagai koleksi dan artefak yang merefleksikan warisan budaya maritim Indonesia. Salah satu daya tarik utama museum ini adalah koleksi model kapal yang mencakup berbagai jenis kapal tradisional dan modern yang digunakan di perairan Indonesia, seperti Kapal Pinisi, Jong, Phinisi, dan kapal-kapal kuno lainnya. Selain itu, pengunjung juga dapat melihat berbagai artefak maritim seperti peralatan navigasi, alat penangkap ikan tradisional, pakaian pelaut, dan peralatan pelayaran lainnya. Museum Bahari juga menyimpan dokumen dan foto-foto yang menggambarkan sejarah perkapalan, perdagangan laut, dan kehidupan masyarakat pesisir di Indonesia. Selain itu, beberapa area di museum dilengkapi dengan pameran interaktif yang memungkinkan pengunjung untuk memahami lebih dalam tentang aspek-aspek tertentu dari kehidupan maritim, seperti navigasi, perdagangan, dan kehidupan di kapal. Dengan koleksi-koleksi yang beragam dan pameran yang informatif, Museum Bahari berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan apresiasi terhadap warisan budaya maritim Indonesia.

Museum Bahari membuka pintunya untuk semua kalangan dengan harga tiket yang terjangkau (Dinas Kebudayaan Jakarta, 2024). Untuk dewasa, tiket masuk tersedia dengan harga Rp 5000, sementara mahasiswa dapat menikmati kunjungan dengan tarif khusus sebesar Rp 3000. Bagi anak-anak dan pelajar, tiket masuk tersedia dengan harga yang lebih terjangkau, hanya Rp 2000. Museum ini beroperasi dari hari Selasa hingga Minggu, mulai pukul 08.00

hingga 16.00. Dengan jam operasional yang luas, pengunjung memiliki fleksibilitas waktu yang cukup untuk menikmati berbagai koleksi dan acara di Museum Bahari. Harga tiket yang terjangkau ini bertujuan untuk membuat museum lebih mudah diakses oleh masyarakat luas, sehingga semua orang dapat menikmati keindahan dan kekayaan budaya maritim Indonesia yang ditawarkan oleh Museum Bahari.

Museum Bahari, sebagai lembaga budaya dan pendidikan, menghadapi berbagai permasalahan terkait dengan pemanfaatan konten digital. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain rendahnya kualitas konten digital yang dihasilkan dan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam hal produksi konten digital. Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, pengabdian masyarakat merupakan pendekatan yang tepat untuk memberikan solusi yang berkelanjutan. Melalui program pengabdian masyarakat, Museum Bahari dapat memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di dalam masyarakat, sekaligus memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat itu sendiri. Program ini dirancang untuk memenuhi tiga aspek penting, yaitu *Creative*, *Technical*, dan *Intensify*.

Pada aspek *Creative* ini, fokus utama adalah membangun kemampuan peserta dalam merencanakan dan mengimplementasikan ide-ide konten digital di media sosial (medsos) di Museum Bahari dengan kreatif. Peran kreativitas dalam pengelolaan konten digital sangatlah penting untuk menarik perhatian dan mempertahankan minat audiens. Konten digital yang kreatif mampu menyampaikan pesan dengan cara yang unik dan menarik, sehingga lebih efektif dalam menyampaikan informasi mengenai koleksi-koleksi, sejarah dan kegiatan-kegiatan di Museum Bahari kepada masyarakat luas.

Aspek *Technical* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memproduksi konten-konten digital untuk Museum Bahari dari hulu ke hilir dengan penerapan teknologi yang tepat. Kemampuan teknis dalam produksi konten digital menjadi kunci utama dalam memastikan kualitas yang baik. Peserta akan dilatih dalam penggunaan perangkat lunak dan peralatan teknologi terkini yang mendukung proses produksi yang efektif.

Aspek *Intensify* ditujukan untuk meningkatkan kualitas produksi konten digital secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, peserta diharapkan mampu mengoptimalkan proses-proses yang terlibat dalam produksi konten digital, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik dan lebih efisien. Dengan demikian, pendekatan *Intensify* bertujuan untuk meningkatkan standar kualitas dan efektivitas dalam setiap tahapan produksi konten digital yang dilakukan oleh Museum Bahari. Kualitas yang meningkat ini akan memberikan dampak positif baik bagi Museum Bahari maupun masyarakat yang menjadi audiens dari konten digital.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Museum Bahari, Jakarta. Museum Bahari dipilih sebagai lokasi pelaksanaan karena peran pentingnya sebagai lembaga budaya dan pendidikan di ibu kota Indonesia. Waktu pelaksanaan program ini dilakukan pada Rabu, 28 Februari 2024. Peserta yang terlibat dalam pengabdian ini adalah staf/karyawan/intern di Museum Bahari yang terlibat dalam pembuatan dan publisitas video. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan peserta dalam merencanakan, memproduksi, dan mengelola konten digital di Museum Bahari sambil juga menggalakkan promosi pariwisata. Dengan demikian, diharapkan Museum Bahari dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan pesan-pesan edukatif kepada masyarakat melalui media digital.

Ibu Mis'ari, Kepala Unit Pengelola Museum Kebaharian Jakarta, menyambut gembira pelatihan ini diadakan karena mengakui pentingnya peningkatan keterampilan dalam pengelolaan konten digital dan acara museum. Sebagai pemimpin di Museum Bahari, beliau menyadari bahwa era digital yang semakin berkembang menuntut adaptasi yang cepat dalam menghadapi tuntutan publik yang semakin beragam. Dengan adanya pelatihan ini, Ibu Mis'ari melihat kesempatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki museum, serta memperluas jangkauan dan dampak dari setiap kegiatan yang diselenggarakan.

Selain itu, sebagai pemangku kepentingan utama dalam pengelolaan museum, Ibu Mis'ari melihat pelatihan ini sebagai langkah strategis untuk memperkuat hubungan antara Museum Bahari dan masyarakat. Dengan meningkatkan keterampilan staf dan karyawan dalam mengelola konten digital dan acara, Museum Bahari dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif tentang warisan maritim Indonesia kepada publik. Dengan demikian, Ibu Mis'ari menyambut pelatihan ini dengan antusiasme, yakin bahwa peningkatan keterampilan ini akan membawa dampak positif yang signifikan bagi museum dan masyarakat yang dilayani.

Manfaat yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan kualitas konten digital yang dihasilkan oleh Museum Bahari, sehingga dapat lebih menarik minat dan mempertahankan keterlibatan masyarakat terhadap museum. Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memajukan bidang kebudayaan dan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi dan digitalisasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan yang terintegrasi antara pembelajaran teori dan praktik. Berikut adalah rincian metode dan tahapan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan:

1. Pra-pelaksanaan

- a. Dosen sebagai pelaksana pengabdian memainkan peran penting dalam penyusunan materi pelatihan. Mereka secara cermat merancang materi yang mencakup aspek kreatif dan teknis yang relevan untuk diajarkan kepada peserta. Dalam merancang materi, dosen mempertimbangkan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta sehingga materi dapat disampaikan secara efektif dan dapat dipahami dengan baik. Aspek kreatif mencakup konsep dasar dalam pembuatan konten digital yang menarik dan berkesan, seperti pengenalan konsep *storyboarding* dan pembuatan *storyline* yang kuat. Sementara itu, aspek teknis mencakup pelatihan dalam penggunaan peralatan dan *software* editing video, serta teknik pengambilan gambar yang optimal. Dengan penyusunan materi yang komprehensif ini, dosen memastikan bahwa peserta akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam produksi konten digital dan pengelolaan acara di Museum Bahari.
- b. Proses pemilihan peserta untuk mengikuti pelatihan ini menjadi tanggung jawab langsung Ibu Mis'ari, Kepala Unit Pengelola Museum Kebaharian Jakarta. Ia mengidentifikasi peserta dari kalangan staf, karyawan, dan intern humas di Museum Bahari yang bertanggung jawab atas promosi dan publisitas di media sosial museum. Tahapan ini juga pernah dilakukan pada diskusi strategi promosi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitong Timur (Kusumawati, 2018). Pemilihan peserta dilakukan dengan mempertimbangkan minat, keterampilan awal, dan kebutuhan pengembangan individu. Ibu Mis'ari secara cermat mengevaluasi minat dan motivasi peserta dalam bidang produksi konten digital dan pengelolaan acara museum. Selain itu, ia juga memperhatikan keterampilan awal yang dimiliki oleh setiap peserta serta kebutuhan pengembangan yang diinginkan oleh Museum Bahari. Dengan demikian, proses pemilihan peserta ini dipimpin oleh Ibu Mis'ari untuk memastikan bahwa peserta yang terlibat dalam pelatihan ini memiliki minat yang kuat, keterampilan awal yang relevan, dan kebutuhan pengembangan yang sesuai dengan tujuan pelatihan.

2. Pelaksanaan

- a. Sesi teori merupakan bagian penting dari pelatihan ini, di mana para peserta diperkenalkan dengan teori dasar dalam bidang videografi, produksi konten digital,

dan penggunaan perangkat lunak editing seperti CapCut, Inshot, dan Filmora. Materi yang disampaikan mencakup konsep-konsep kunci dalam videografi, seperti komposisi gambar, pengaturan cahaya, dan teknik pengambilan gambar yang efektif. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan prinsip-prinsip dasar produksi konten digital, termasuk pembuatan konsep, *storyline*, dan *storyboard* yang kuat. Selama sesi ini, peserta diajak untuk memahami fungsi dan fitur dari berbagai perangkat lunak editing yang umum digunakan, serta diberikan panduan praktis dalam penggunaannya. Melalui pemahaman teori dasar ini, diharapkan para peserta dapat memperoleh landasan yang kuat untuk melanjutkan ke sesi praktikum dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam produksi konten digital mereka.

- b. Sesi praktik menjadi tahap yang sangat penting dalam pelatihan ini, di mana peserta akan langsung terlibat dalam demonstrasi praktik pengambilan gambar dan pengeditan video. Mereka akan diberikan kesempatan untuk secara aktif mencoba dan mengaplikasikan teknik-teknik yang telah diajarkan dalam sesi teori sebelumnya. Selama sesi ini, peserta akan didampingi oleh mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam bidang ini, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan dan dukungan langsung saat peserta mencoba teknik-teknik baru. Peserta juga diberi kebebasan untuk mengambil video dari berbagai sudut dan objek yang tersedia di Museum Bahari, seperti pameran artefak, model kapal, atau area interaktif. Melalui praktik langsung ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan keterampilan praktis mereka dalam pengambilan gambar dan pengeditan video, serta memperoleh pengalaman yang berharga dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Sesi praktik ini juga menjadi kesempatan bagi peserta untuk bereksperimen dengan berbagai teknik dan pendekatan dalam pembuatan konten digital, sehingga mereka dapat mengembangkan gaya dan keterampilan mereka secara individu.
 - c. Setelah sesi praktik, dilakukanlah sesi diskusi dan evaluasi yang bertujuan untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Dalam sesi diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan tantangan atau kesulitan yang mereka hadapi selama praktik. Diskusi ini memungkinkan para peserta untuk saling belajar dan bertukar informasi, serta memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang telah dipelajari. Selain itu, evaluasi berkelanjutan juga dilakukan untuk mengukur kemajuan peserta seiring berjalannya pelatihan. Evaluasi ini membantu instruktur dalam mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta. Dengan demikian, sesi diskusi dan evaluasi merupakan bagian integral dari pelatihan ini, yang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta memperoleh manfaat maksimal dan dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam pengelolaan konten digital dan acara museum.
3. Paska-pelaksanaan
 - a. Setelah pelatihan selesai, tidak berhenti di situ. Dosen pelaksana pengabdian akan terus memberikan dukungan dan bimbingan kepada peserta dalam menerapkan praktik yang telah dipelajari dalam lingkungan kerja sehari-hari di Museum Bahari. Mereka akan melakukan tindak lanjut yang berkelanjutan, termasuk komunikasi rutin, pertemuan individu, atau sesi kelompok untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh selama pelatihan. Dengan pendekatan ini, peserta akan merasa didukung dan didorong untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola konten digital dan acara museum. Selain itu, pendampingan ini juga memberikan

kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman, memperoleh umpan balik, dan memecahkan masalah yang mungkin mereka hadapi dalam penerapan praktik tersebut. Dengan demikian, *follow-up* dan pendampingan menjadi tahap penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan dari pelatihan ini dalam jangka panjang.

- b. Monitoring dan evaluasi merupakan tahap penting dalam memastikan keberhasilan implementasi keterampilan yang diperoleh oleh peserta. Salah satu cara untuk melakukan monitoring adalah dengan mengamati dan mengevaluasi konten digital yang dihasilkan oleh peserta melalui unggahan video di media sosial. Dengan mengikuti perkembangan unggahan video peserta, dapat diketahui sejauh mana mereka menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam pembuatan konten digital. Selain itu, monitoring juga membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari setiap karya yang dihasilkan, sehingga dapat diberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta untuk terus meningkatkan kualitas konten mereka. Evaluasi juga dilakukan secara reguler untuk mengukur dampak dari konten digital yang diproduksi oleh peserta, baik dari segi jumlah interaksi, jangkauan, maupun respons dari masyarakat. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara terus-menerus, dapat diidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, sehingga pelatihan ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta dan Museum Bahari secara keseluruhan.

4. Diseminasi Hasil

- a. Publikasi hasil merupakan tahap krusial dalam memperluas dampak dari pelatihan ini. Konten digital yang dihasilkan oleh peserta akan dipublikasikan melalui berbagai platform media sosial dan kanal komunikasi Museum Bahari. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan dan koleksi Museum Bahari. Dengan memanfaatkan keberagaman platform media sosial seperti Instagram, dan YouTube, konten digital yang dihasilkan akan disebarkan secara luas kepada berbagai segmen masyarakat. Selain itu, kanal komunikasi resmi Museum Bahari seperti situs web museum dan acara khusus juga akan digunakan untuk mempublikasikan hasil-hasil tersebut. Melalui publikasi ini, diharapkan pesan-pesan tentang warisan maritim Indonesia dapat tersebar lebih luas dan dapat diakses oleh khalayak yang lebih besar. Selain itu, publikasi hasil juga menjadi bukti konkret dari kontribusi peserta dalam mengembangkan konten digital Museum Bahari, yang juga dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan museum.

Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, metode pelaksanaan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong perubahan positif dalam praktik kerja peserta di Museum Bahari.

Kegiatan ini dihadiri oleh dua dosen ilmu komunikasi dari Universitas Kalbis serta 30 mahasiswa yang turut terlibat dalam mendampingi para peserta selama praktek di lapangan. Keikutsertaan dosen dan mahasiswa dari Universitas Kalbis memberikan dimensi tambahan pada pelatihan ini dengan pengalaman dan pengetahuan mereka dalam bidang komunikasi. Selain itu, 20 peserta lainnya yang hadir memberikan variasi yang cukup signifikan dalam kelompok peserta, menciptakan lingkungan yang kaya akan diskusi dan kolaborasi. Keberadaan dosen dan mahasiswa mendukung proses pembelajaran para peserta dengan memberikan bimbingan dan panduan tambahan, serta memberikan inspirasi bagi mereka untuk terus mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan konten digital dan acara museum. Dengan demikian, kehadiran mereka tidak hanya memperkaya pengalaman pelatihan ini, tetapi juga memperkuat hubungan antara Museum Bahari dan lembaga pendidikan tinggi, serta

mendorong pertukaran pengetahuan dan ide antara praktisi dan akademisi dalam bidang komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Museum Bahari (Gambar 2), berbagai hasil yang signifikan telah dicapai peserta berhasil mengembangkan keterampilan dalam merencanakan (Gambar 3) dan mengimplementasikan ide-ide konten digital di media sosial di Museum Bahari dengan pendekatan yang lebih kreatif. Mereka mampu menciptakan konten-konten yang menarik dan inovatif untuk menjangkau audiens yang lebih luas.



Gambar 2 Mahasiswa memberikan pengarahan awal kepada seluruh peserta pelatihan



Gambar 3 Mahasiswa (berdiri) sedang mengarahkan perencanaan pengambilan video

Para peserta berhasil menghasilkan beragam ide konten digital yang kreatif dan menarik untuk dipublikasikan di media sosial Museum Bahari. Salah satunya adalah video pendek yang mengangkat kisah-kisah unik di balik setiap artefak dan koleksi di museum, memberikan pengunjung pandangan yang lebih mendalam tentang sejarah maritim Indonesia. Selain itu, terdapat pula seri foto-foto eksklusif yang menampilkan keindahan dan keunikan pameran di Museum Bahari, mengundang pengikut media sosial untuk mengunjungi museum dan merasakan pengalaman langsungnya. Peserta juga berhasil menciptakan konten interaktif seperti kuis atau tanya jawab tentang sejarah maritim, yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan baru kepada pengikut media sosial tentang kekayaan budaya laut Indonesia. Selain itu, mereka juga menghasilkan video tutorial atau panduan interaktif tentang penggunaan peralatan navigasi kuno atau teknik-teknik pelayaran tradisional, yang memperkaya pengetahuan pengunjung tentang keahlian maritim yang telah lama terjaga. Dengan beragam ide konten digital ini, Museum Bahari dapat terus menghadirkan informasi yang menarik dan bermanfaat kepada pengikutnya di media sosial, serta memperluas jangkauan dan dampaknya dalam mempromosikan warisan maritim Indonesia.

Melalui sesi praktik dan bimbingan langsung, peserta berhasil meningkatkan kemampuan teknis dalam memproduksi konten digital, mulai dari tahap produksi hingga pasca-produksi. Melalui sesi praktik yang intensif dan bimbingan langsung dari instruktur, peserta berhasil mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan teknis mereka dalam memproduksi konten digital. Mereka tidak hanya mendalami tahapan-tahapan produksi hingga pasca-produksi, tetapi juga berhasil mengaplikasikan berbagai teknik pengambilan gambar yang variatif dan menarik. Selama pelatihan, peserta diajak untuk berkeliling dan mengambil gambar dengan berbagai sudut pengambilan, seperti *Low Angle*, *High Angle Shot*, *Eye Level Shot*, *Bird Angle*, dan *Frog Angle* (Sitorus & Simbolon, 2019).

Mereka belajar tentang teknik *Low Angle*, di mana kamera ditempatkan di bawah objek yang difoto untuk memberikan efek membesar dan mengesankan kekuatan atau keagungan. Sementara itu, *High Angle Shot* melibatkan penempatan kamera di atas objek, menciptakan sudut pandang yang lebih dominan dan mengurangi rasa kekuatan objek. Teknik *Eye Level Shot*, di sisi lain, menempatkan kamera sejajar dengan mata manusia, memberikan pandangan yang seimbang dan realistis.

Selain itu, peserta juga diajarkan *Bird Angle*, di mana kamera ditempatkan di atas objek dengan sudut miring ke bawah, sering digunakan untuk menggambarkan objek dalam konteks yang luas atau untuk memberikan pandangan yang dramatis. Sementara *Frog Angle*, sebaliknya, melibatkan penempatan kamera di bawah objek dengan sudut miring ke atas, menciptakan efek yang dramatis atau memperlihatkan objek sebagai dominan dan kuat. Dengan pemahaman mendalam tentang berbagai sudut pengambilan gambar ini, peserta dapat memilih teknik yang paling sesuai untuk meningkatkan estetika visual dan menyampaikan pesan yang diinginkan dalam produksi konten digital mereka.

Mereka juga diperkenalkan dengan berbagai jenis ukuran gambar, seperti *Close up*, *Medium Close Up*, *Medium Shot*, *Medium Long shot*, dan *Long Shot* (Canini et al., 2013), yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide secara lebih kreatif dan variatif. Selama pelatihan, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai jenis ukuran gambar yang memengaruhi framing dan komposisi visual dari konten video. Mereka belajar tentang teknik *Close up*, di mana objek diambil dari jarak yang sangat dekat untuk menyoroti detail-detail yang halus atau ekspresi wajah secara mendetail. *Medium Close Up*, di sisi lain, menampilkan objek dengan lebih dekat daripada *Medium Shot*, memungkinkan penonton untuk merasakan emosi dan ekspresi karakter secara lebih intim.

Selain itu, peserta juga mengenal teknik *Medium Shot*, di mana objek diambil dari jarak yang cukup dekat untuk memungkinkan penonton melihat lebih banyak detail, termasuk interaksi antar karakter. *Medium Long Shot* menampilkan objek dari jarak sedang, menyoroti

kedua objek dan latar belakang dengan proporsi yang seimbang. Sedangkan *Long Shot* menampilkan objek dari jarak yang jauh, memperlihatkan keseluruhan adegan atau lokasi dengan konteks yang lebih luas.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis ukuran gambar ini, peserta dapat memilih teknik yang paling sesuai untuk menciptakan framing yang tepat dan menyampaikan pesan yang diinginkan dalam produksi konten digital mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan video yang dinamis dan bervariasi, serta mengoptimalkan efek visual untuk meningkatkan kualitas keseluruhan dari konten yang mereka hasilkan.

Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai pergerakan kamera yang beragam, seperti *pan*, *tilt*, *zoom*, dan *dolly* (Mollison, 2020), yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan gambar yang dinamis dan menarik. Melalui pemahaman dan penerapan teknik-teknik ini, peserta mampu meningkatkan kualitas visual dari konten digital yang mereka hasilkan, serta memberikan variasi yang lebih dalam dalam penyampaian pesan kepada audiens.

Setelah proses pengambilan video selesai, peserta melanjutkan dengan tahap editing yang menjadi kunci dalam menghasilkan konten digital yang berkualitas. Dalam sesi ini, mereka diberikan kesempatan untuk mendalami berbagai perangkat lunak editing, seperti CapCut, Inshot, dan Filmora (Mazulfah & Suriyah, 2022). Melalui bimbingan instruktur dan praktek langsung, peserta berhasil mengasah keterampilan mereka dalam menggunakan perangkat lunak tersebut. Mereka belajar tentang berbagai fitur dan teknik editing, mulai dari pemotongan dan penyusunan klip, penambahan efek visual dan suara, hingga pengaturan warna dan penyesuaian kecepatan. Dengan menguasai perangkat lunak editing ini, peserta dapat menghasilkan konten digital yang lebih menarik dan profesional. Selain itu, mereka juga menjadi lebih fleksibel dalam mengekspresikan kreativitas mereka, serta dapat menyesuaikan gaya editing sesuai dengan kebutuhan dan tujuan komunikasi dari konten yang mereka buat. Dengan demikian, tahap editing menjadi langkah penting dalam mempersembahkan karya yang berkualitas dan memukau kepada pengikut media sosial Museum Bahari serta masyarakat luas.

Peserta tidak hanya diajarkan teknik editing dalam pelatihan penggunaan perangkat lunak editing, tetapi juga pentingnya pemilihan lagu sebagai latar belakang audio dalam video yang mereka buat. Instruktur memberikan panduan yang komprehensif dalam memilih lagu yang sesuai dengan tema dan mood dari konten video yang sedang disunting. Peserta diajak untuk memahami bahwa musik memiliki kekuatan untuk menciptakan suasana dan emosi tertentu dalam video, dan pemilihan lagu yang tepat dapat meningkatkan daya tarik dan daya serap audiens secara signifikan.

Dengan memilih lagu yang sedang populer atau viral, peserta dapat memanfaatkan tren yang sedang berlangsung di media sosial. Hal ini dapat membantu meningkatkan potensi video mereka untuk mendapatkan lebih banyak perhatian dan interaksi di platform tersebut. Selain itu, pemilihan lagu yang tepat juga dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh video, sehingga dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.

Pengetahuan tentang pemilihan lagu yang sesuai dengan demikian merupakan salah satu keterampilan tambahan yang berharga bagi peserta dalam menghasilkan konten digital yang menarik dan relevan. Dengan memadukan keterampilan editing yang mereka pelajari dengan pemilihan lagu yang tepat, peserta dapat menciptakan video yang tidak hanya estetik secara visual, tetapi juga mempunyai dampak emosional yang kuat pada audiens mereka.

Peserta tidak hanya mampu mengambil video di Museum Bahari dengan lebih baik, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, tetapi mereka juga mampu memaksimalkan pemanfaatan spot-spot di museum untuk lebih terpapar. Ada aturan yang diterapkan ketika proses pengambilan gambar dilakukan (Kusumawati & Aurellian, 2021). Dengan

memanfaatkan fasilitas dan area yang tersedia secara lebih optimal, peserta berhasil meningkatkan eksposur dan keterlibatan pengunjung di Museum Bahari. Mereka berhasil mengintegrasikan elemen-elemen kreatif dalam video, menjadikan setiap acara lebih menarik dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi para pengunjung. Selain meningkatkan produksi video, penggunaan sumber daya museum yang dioptimalkan secara efisien juga menjadi fokus. Dengan demikian, setiap kegiatan yang diselenggarakan di Museum Bahari dapat memberikan dampak yang maksimal bagi pengunjungnya.

Melalui upaya berkelanjutan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, Museum Bahari dapat memperluas jangkauan dan memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi pengunjung. Baik melalui produksi konten digital maupun pelaksanaan kegiatan langsung, keseluruhan pengalaman yang ditawarkan oleh museum dapat terus ditingkatkan dalam kualitas dan efektivitasnya. Ini merupakan langkah yang signifikan dalam mendukung visi museum untuk menjadi destinasi edukasi dan hiburan yang terdepan dalam mempromosikan warisan maritim Indonesia.

Spot-spot edukatif di Museum Bahari tidak hanya menyajikan pengalaman belajar yang mendalam tentang kehidupan laut dan eksplorasi bawah air, tetapi juga memberikan wawasan yang kaya akan sejarah maritim Indonesia. Dengan menggali dan memahami aspek sejarahnya, peserta pengabdian telah berhasil merancang spot-spot yang menggambarkan perjalanan panjang Indonesia dalam dunia maritim, dari masa prasejarah hingga era modern. Setiap spot edukatif memberikan pandangan yang komprehensif tentang peran Indonesia sebagai negara maritim, sejarah perdagangan laut, pelayaran laut tradisional, serta kekayaan budaya maritim yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Dengan menelusuri jejak sejarah ini, pengunjung dapat lebih memahami warisan maritim yang kaya dan kompleks dari negeri ini, serta mengapresiasi kontribusi Indonesia dalam pembentukan peradaban maritim global. Dengan demikian, spot-spot edukatif ini tidak hanya menjadi tempat untuk belajar, tetapi juga menjadi jendela yang membuka wawasan tentang sejarah dan identitas maritim Indonesia.

Selama sesi latihan, hasil produksi belum dapat langsung diunggah ke media sosial karena setelah melalui tahap review, ditemukan beberapa kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Para peserta dengan sungguh-sungguh melakukan penyesuaian dan perbaikan pada karya mereka sebelum dianggap layak untuk dipublikasikan. Tindakan ini menunjukkan komitmen mereka dalam menghasilkan konten yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga relevan bagi pengguna media sosial. Mereka menyadari pentingnya memenuhi standar kualitas sebelum mengunggah konten ke publik, sehingga berusaha keras untuk memastikan bahwa setiap karya yang mereka hasilkan mencerminkan profesionalisme dan keahlian yang mereka miliki.

Dengan sikap yang proaktif dan kesadaran akan kualitas, para peserta membuktikan dedikasi mereka dalam menghadirkan konten yang berkualitas tinggi kepada pengguna media sosial. Tindakan mereka untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan hasil karya mereka mencerminkan komitmen yang kuat untuk memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengikut Museum Bahari di platform online. Melalui upaya ini, mereka memastikan bahwa konten yang dipublikasikan tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan kepada masyarakat yang mengonsumsinya.

Hasil kegiatan pengabdian tersebut menjadi cerminan dari kesuksesan pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan program. Pembahasan mengenai hasil kegiatan ini dapat diuraikan, kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam memproduksi konten digital yang menarik dan relevan. Melalui pendekatan yang memprioritaskan aspek kreatif, peserta mampu menghasilkan konten-konten yang lebih menarik perhatian audiens dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh Museum Bahari.



Gambar 4 Video hasil peserta yang sudah diupload di media sosial

Hasilnya (Gambar 4), peserta mampu menghasilkan konten digital yang lebih profesional dan menarik, yang mampu mengundang partisipasi masyarakat dengan lebih besar. Dengan menggabungkan kreativitas mereka dengan penguasaan teknis yang mereka peroleh, mereka berhasil menciptakan karya-karya yang memukau dan relevan dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap kualitas keseluruhan produksi konten digital yang dihasilkan oleh Museum Bahari.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi Museum Bahari. Kualitas konten digital museum meningkat secara substansial, memungkinkan mereka untuk menyampaikan informasi dan pesan edukatif kepada masyarakat dengan lebih efektif. Melalui konten-konten digital yang berkualitas, Museum Bahari berhasil menarik perhatian dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

Pendekatan yang terencana dan terintegrasi dalam pelaksanaan pengabdian ini membuktikan bahwa upaya kolaboratif antara Museum Bahari dan para peserta pengabdian mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, tidak hanya Museum Bahari yang diuntungkan, tetapi juga masyarakat yang dilayani, karena mereka dapat mengakses informasi yang lebih baik dan terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh museum.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat di Museum Bahari Jakarta telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas konten digital. Melalui pendekatan yang terencana dan terintegrasi antara pembelajaran teori dan praktik, peserta berhasil mengembangkan keterampilan kreatif dan teknis yang mampu meningkatkan daya tarik dan efektivitas komunikasi Museum Bahari dengan masyarakat.

Peningkatan keterampilan dalam merencanakan dan mengimplementasikan ide-ide konten digital telah memperkaya pengalaman interaksi masyarakat dengan Museum Bahari melalui media sosial. Sementara itu, kemampuan teknis yang diperoleh dalam produksi konten digital telah meningkatkan kualitas visual dan naratif dari materi-materi yang disajikan, sehingga lebih menarik perhatian dan memperluas jangkauan pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, integrasi antara keterampilan dalam produksi konten digital telah memperkaya pengalaman kunjungan masyarakat ke Museum Bahari. Kegiatan-kegiatan yang

diselenggarakan menjadi lebih menarik, beragam, dan berkesan, sehingga meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh museum.

Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi Museum Bahari, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperkaya pengalaman dan pengetahuan masyarakat tentang budaya dan sejarah maristaf Indonesia. Dengan demikian, pengabdian ini menjadi langkah awal yang positif dalam memperkuat hubungan antara Museum Bahari dan masyarakat, serta memajukan sektor kebudayaan dan pariwisata di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Canini, L., Benini, S., & Leonardi, R. (2013). Classifying cinematographic shot types. *Multimedia Tools and Applications*, 62(1), 51–73. <https://doi.org/10.1007/s11042-011-0916-9>
- Dinas Kebudayaan Jakarta. (2024a). *Museum Bahari*. https://dinaskebudayaan.jakarta.go.id/disbud_museum/museum-bahari
- Dinas Kebudayaan Jakarta. (2024b). *Tiket dan Informasi*. https://dinaskebudayaan.jakarta.go.id/disbud_museum/news_web/detailnews/Tiket-Museum-18-98-18-92-18-61-18-80-18-20-18-82-18-98
- Hayamwuruk, R., Savana, R. S., Kurnia, M., Valent, V., & Delliana, S. (2021). Peningkatkan Kemampuan Siswa SMA Angkasa 2 dalam Menggunakan Aplikasi Editing Video Digital. *J-Dinamika*, 6(2), 396–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v6i2.2448>
- Kusumawati, D. (2018). Strategi Promosi Obyek Wisata Dan Budaya Di Kabupaten Belitung Timur Berbasis Media Sosial. *Prosiding PKM-CSR*, 1479–1490. <https://prosiding-pkmsr.org/index.php/pkmsr/article/view/56/171>
- Kusumawati, D., & Aurellian, N. (2021). Model Produksi Film Dan Creative Content Pada Masa Pandemi Covid 19. *Dynamic Media, Communications, and Culture 2021*. https://www.researchgate.net/publication/357303309_Dynamic_Media_Communications_and_Culture_2021_Conference_Proceeding_MODEL_PRODUKSI_FILM_DAN_CREATIVE_CONTENT_PADA_MASA_PANDEMI_COVID_19
- Mazulfah, & Suriyah, E. (2022). Utilizing ICT in Making Video Project to Teach EFL: Students' Perspective. *Proceeding Of English Teaching, Literature and Linguistics (Eternal) Conference*. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/etll/article/view/2823>
- Mollison, M. (2020). The Camera's View. In *Producing Videos* (pp. 64–85). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003116844-4>
- Myllylahti, M. (2020). Paying Attention to Attention: A Conceptual Framework for Studying News Reader Revenue Models Related to Platforms. *Digital Journalism*, 8(5), 567–575. <https://doi.org/10.1080/21670811.2019.1691926>
- Sitorus, C. P., & Simbolon, B. R. (2019). Penerapan Angle Camera Dalam Videografi Jurnalistik Sebagai Penyampai Berita Di Metro Tv Biro Medan. *Jurnal Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(2). <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/view/345>

LAMPIRAN

